



# BAB I

## PENDAHULUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia adalah penyakit kardiovaskular. Penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian di dunia, American Heart Association mengidentifikasi terhitung 17,3 juta kematian per tahun, angka yang diperkirakan akan tumbuh lebih dari 23,6 juta pada tahun 2030 (Tika, 2021). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi mortalitas dan morbiditas pasien jantung yang didapatkan semakin tinggi angka rehospitalisasi, maka angka mortalitas semakin meningkat di seluruh dunia sebanyak 26 juta dengan tingkat rehospitalisasi dalam 30 hari berkisar antara 19% sampai 25% (Vinet and Zhedanov, 2011a). Semakin tinggi tingkat rehospitalisasi tentunya akan berdampak pada beban biaya yang ditanggung negara. Yang mengalami gagal jantung kongestif didapatkan angka readmisi 30 hari (22,3%), 60 hari (33,3%), dan dana yang dihabiskan untuk gagal jantung akibat readmisi per pasien mencapai USD 14,631 (Mustafa, 2013). Salah satu penyebab pasien mengalami rehospitalisasi adalah karena kekambuhan atau perburukan kondisi. Pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah memiliki risiko lebih besar untuk mengalami kejadian rawat inap ulang dibandingkan dengan pasien yang memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat yang tinggi (Fatimah, Nurmainah and Fajriaty, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien adalah tingkat pendidikan. Menurut (Amalia, Untari and Wijianto, 2021) tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam kemampuan pasien untuk memahami pentingnya pengobatan dan

mengikuti instruksi pengobatan dengan benar. Menurut penelitian (Mardiana *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi lanjut usia tinggal di daerah pedesaan memiliki pendidikan rendah. Kurangnya pendidikan pada pasien hipertensi lanjut usia berdampak terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan kebiasaan pengobatan hipertensi yang tidak tepat dalam mengatasi kekambuhan dan mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari komplikasi. Penelitian (Pramesti, 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan kegiatan individu untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku. Tingkat pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Berdasarkan data Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka kejadian penyakit kardiovaskular semakin meningkat setiap tahunnya. Setidaknya 15 dari 1000 atau sekitar 2.784.064 orang di Indonesia menderita penyakit jantung (Perki, 2019). Prevalensi penyakit jantung di wilayah Jawa Timur sebesar 1,6%, lebih tinggi dari nasional 1,5% (Riskesdas, 2018). Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2014-2015 menunjukkan terdapat 730 kasus baru penyakit jantung koroner. Angka ketidakpatuhan minum obat berdasarkan Riskesdas 2007, 2013, dan 2018 masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018 dari 8,8% penderita penyakit jantung sebanyak 32,3% tidak rutin minum obat dan 13,3% tidak minum obat. Data kegiatan Riskesdas 2018 di Jawa Tengah menunjukkan 29,77% tidak rutin minum obat (Puspita and Shomad, 2018).

Menurut (Triguna and Sudhana, 2015) penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Petang II, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dengan populasi penduduk sebanyak 5929 jiwa. Sampel yang

digunakan pada penelitian ini sebanyak 90 orang dengan proporsi laki-laki sebanyak 47,8% dan perempuan 52,2%. Berdasarkan derajat pendidikan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Petang II, sebanyak 52,2% masyarakat berpendidikan dasar, yaitu pada tingkat SD dan SMP. Berdasarkan tingkat pendidikannya, kelompok yang berpendidikan menengah atas memiliki kecenderungan untuk lebih patuh, dengan proporsi ketidapatuhannya sebesar 45,5% jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak sekolah 90,7% dan pendidikan dasar 91,5%. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka semakin mudah menerima informasi yang diberikan sehingga dapat mematuhi pengobatan secara teratur.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien PJK di poli jantung di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan. Jika penelitian ini terbukti diharapkan dapat menambah informasi tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat, sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan intervensi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien sehingga angka rehospitalisasi mortalitas dan morbiditas dapat berkurang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pasien PJK di poli jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien PJK di poli jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien PJK di poli jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien PJK di poli jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai seberapa besar keutamaan kepatuhan minum obat terhadap pengobatan Penyakit Jantung sehingga lebih waspada dan lebih terpacu untuk pola hidup sehat.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi dokter mengenai seberapa besar keutamaan kepatuhan minum obat dapat digunakan sebagai masukan untuk menjalankan program edukasi secara berkelanjutan.
3. Pada penderita penyakit kardiovaskular agar mendapatkan gambaran dan kejelasan hal-hal yang mempengaruhi kesembuhan

penyakit kardiovaskular salah satunya yaitu pengobatan secara tepat dan teratur.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan data bagi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan mengenai gambaran kepatuhan pasien PJK dalam manajemen pengobatan bagi pelayanan kesehatan.
2. Memberikan informasi mengenai faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan obat dan hubungannya dengan keberhasilan terapi pada pasien Penyakit Jantung di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai korelasi dari faktor utama ketidakpatuhan pasien dalam minum obat secara teratur pada pasien PJK di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan serta dapat berguna sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.